



Hubungan Antara *Self Disclosure* Dengan *Trust Istri* Dalam Hubungan Pernikahan di Lingkungan 26 Kelurahan Tanjung Mulia

The Correlation Between Self Disclosure and Wife's Trust in Marriage in The Sector Of 26 At Tanjung Mulia Village

Tengku Nurasmita^(1*) & Joe Erian Dinda Pratiwi⁽²⁾

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

*Corresponding author: nuranasmita@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *self disclosure* dengan *trust* istri dalam hubungan pernikahan di lingkungan 26 Kelurahan Tanjung Mulia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan rumus *slovin* untuk menentukan jumlah sampel. Dengan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 60 wanita yang memiliki suami. Pengambilan data dilakukan menggunakan dua skala, yaitu skala *self disclosure* dan skala *trust*. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan model skala likert. Teknik analisis data ini yaitu menggunakan analisis korelasi pearson product moment. Adapun hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,516 dengan $p < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan positif antara *self disclosure* dengan *trust*. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi *self disclosure* maka akan semakin tinggi pula *trust* dalam hubungan pernikahan. Sebaliknya, semakin rendah *self disclosure* maka akan semakin rendah pula *trust* dalam hubungan pernikahan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci: *Self Disclosure; Trust; Hubungan Pernikahan.*

Abstract

This research aimed to examine the correlation between self-disclosure and a wife's trust in marriage within the sector of 26 at Tanjung Mulia Village. The research method employed was quantitative. The sampling technique used was simple random sampling, with Slovin's formula applied to determine the sample size. The sample consisted of 60 women who had husbands. Data collection was conducted using two scales: the self-disclosure scale and the trust scale, employing a Likert scale model. The data analysis technique utilized was Pearson product moment correlation analysis. The results indicated a correlation coefficient of 0.516 with $p < 0.05$, meaning there was a positive correlation between self-disclosure and trust. It was assumed that the higher the self-disclosure, the higher the trust in the marital relationship. Conversely, the lower the self-disclosure, the lower the trust in the marital relationship. Thus, the proposed hypothesis is accepted.

Keywords: *Self Disclosure; Trust; Wife; Marital Relationship.*

How to Cite: Nurasmita, T. & Pratiwi, J. E. D. (2025), Hubungan Antara Self Disclosure Dengan Trust Istri Dalam Hubungan Pernikahan di Lingkungan 26 Kelurahan Tanjung Mulia, *Islamika Granada*, 5 (2): 156-161.

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya ialah makhluk sosial, dan tidak bisa bertahan guna hidup sendiri tanpa adanya kehadiran manusia lain. Seorang individu akan menjalin berbagai macam hubungan dengan satu sama lain. Hubungan tersebut bisa dipengaruhi dengan adanya ketertarikan dan keinginan guna membangun sebuah relasi. Adanya keinginan guna memulai sebuah hubungan sudah ada sejak masa kanak-kanak, baik secara sadar maupun tidak sadar. Ketertarikan ini terjadi ketika ada kedekatan antar individu, terutama antara wanita dan pria atau antara pria dan wanita. Ketertarikan yang muncul ialah hasrat dasar manusia yang terjadi pada setiap individu secara alami. Seorang individu biasanya akan menjalin hubungan dengan lawan jenis di kemudian hari, dan komitmen yang terjalin secara hukum, sosial, dan agama antara seorang pria dan seorang wanita dikenal sebagai hubungan pernikahan. Suami dan istri ialah dua individu yang berbeda, konflik bisa muncul dalam hubungan apa pun, termasuk hubungan pernikahan.

Menurut Strong, dkk (2011) pernikahan ialah ikatan yang diakui secara hukum antara dua orang, dimana pria dan wanita bersatu secara seksual, bekerja sama secara ekonomi, serta melahirkan, mengadopsi, maupun membesarkan anak. Namun, terkadang hubungan pernikahan tidak selamanya berjalan dengan sempurna dan sesuai dengan keinginan satu pihak saja. Terlebih jika tidak adanya keterbukaan pada pasangan, yang dimana kondisi ini ialah salah satu hal terpenting yang sulit bagi pasangan jika tidak adanya keterbukaan. Dari adanya keterbukaan, bisa membantu pasangan guna saling memahami, menyelesaikan konflik dengan baik, dan memperkuat ikatan emosional antara keduanya.

Menurut Walgito (dalam Itryah, 2009) bagi pasangan suami-istri baru, beberapa tahun pertama terus menjadi masa transisi dan masa orientasi yang lebih dalam bagi keduanya. Oleh karena itu, sering pada pasangan baru nampak cemburu, cemas dan kurangnya *trust*, yang mana sikap tersebut terkadang tidak perlu ada. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *trust* menurut Gottman dan Silver (2012), yaitu kejujuran, keterbukaan, akuntabilitas, tindakan etis, dan bukti aliansi. Hal tersebut didukung oleh Hanani (2021), bahwasanya jika tidak ada *self disclosure* maka seorang suami atau istri akan sulit guna mengetahui gagasan, perasaan, ide, pemikiran atau informasi lainnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada istri di Lingkungan 26 Kelurahan Tanjung Mulia Kota Medan, diperoleh kesimpulan bahwasannya para istri masih kurang mempercayai suaminya dikarenakan para istri tidak mengetahui secara detail apa saja yang dilakukan suami selama menjalani aktivitas sehari-hari di luar. Para suami cenderung lebih tertutup mengenai kegiatan sehari-harinya dan perasaan yang tengah dirasakan. Beberapa hal yang sering kali terjadi seperti, suami yang jarang memberitahu istrinya kemana dia akan pergi atau pergi tanpa pamit, handphone yang menggunakan password, lebih banyak menghabiskan waktu sendiri daripada berbagi cerita dengan pasangan, menarik diri dari interaksi emosional dengan pasangan, serta mengalihkan perhatiannya ke aktivitas lain guna menghindari pembahasan terhadap masalah yang ada.

Berkurangnya *trust* terhadap pasangan memungkinkan terjadinya konflik dan kesalahpahaman dalam kehidupan pernikahan (Itriyah, 2009). *Trust* terdiri dari dua komponen yaitu percaya dan bisa dipercaya. Secara lebih spesifik, perilaku saling percaya melibatkan *self disclosure* dan kesediaan guna menerima dan mendukung pasangan secara terbuka. Semakin seorang individu bisa dipercaya dalam menanggapi keterbukaan tersebut, semakin dalam pula pikiran serta gagasan individu lain yang akan dibagikan kepada individu lain (Johnson & Johnson, 2017). Selain itu, *self disclosure* juga ialah hal yang sangat penting dalam membangun *trust* dalam suatu hubungan (Korinek, 2001). Dewi (dalam Arsita & Soetjiningsih, 2021) menyatakan jika salah satu pasangan sudah mulai tidak memiliki kejujuran dan mulai tidak percaya dengan pasangannya, maka akan timbul perasaan tidak aman, tidak nyaman, dan tidak ada kemandirian sehingga hal tersebut bisa berujung pada konflik bahkan perceraian. Oleh sebab itu, *trust* ialah faktor penting yang menentukan pernikahan bahagia. Pada riset ini juga menunjukkan bahwasanya *self disclosure* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap *trust* pada istri dalam hubungan pernikahan.

Uraian-uraian tersebut didukung dengan riset yang telah dilakukan oleh Suryani dan Nurwidawati (2016) mengungkapkan bahwasanya dalam menjalani hubungan pernikahan, diperlukan strategi komunikasi dan adanya keterbukaan yang tepat kepada pasangan sehingga segala permasalahan seperti adanya rasa curiga dan cemburu akibat besarnya kemungkinan pasangan tidak setia bisa diselesaikan dengan baik dengan adanya *trust* terhadap pasangan.

Riset ini bertujuan guna mengetahui apakah ada hubungan antara *self disclosure* dengan *trust* pada istri dalam hubungan pernikahan di Lingkungan 26 Kelurahan Tanjung Mulia. Adapun manfaat teoritis dari riset ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan pengembangan bagi ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan dan psikologi sosial mengenai *self disclosure* dan *trust*. Manfaat secara praktis ialah sebagai bahan bacaan dan informasi bagi para suami maupun istri agar lebih mampu guna membuka diri antara satu sama lain dengan begitu, akan terciptanya hubungan yang sehat dan harmonis.

METODE

Metode riset ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini yaitu berupa angka yang diakumulasi dari hasil pengukuran yang diolah dengan analisis statistika. Jenis riset ini yaitu kuantitatif korelasional, yang mana digunakan guna mengukur dan mengetahui hubungan antara dua variabel. Jenis riset ini menggunakan uji hipotesis, yang dimana hipotesis tersebut akan menguji mengenai hubungan antara 2 variabel dalam riset yaitu variabel bebas (*self disclosure*) dan variabel terikat (*trust*). Metode analisa data yang akan digunakan dalam riset ini yaitu menggunakan uji analisa statistik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*. Alasan digunakannya teknik korelasi ini dikarenakan pada riset ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (*self disclosure*) dengan satu variabel terikat (*trust*).

Populasi dalam riset ini ialah wanita yang memiliki suami dan bertempat tinggal di Lingkungan 26 Kelurahan Tanjung Mulia yang berjumlah 600 wanita. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple Random sampling* ialah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin*. Menurut Sugiyono (2017), rumus *slovin* ialah suatu rumus yang digunakan guna mencari besaran sampel yang dinilai mampu mewakili keseluruhan populasi. Rumus *slovin* juga digunakan guna menemukan jumlah minimum sampel dari populasi yang terbatas. Setelah dilakukannya metode serta teknik pengambilan sampel, maka demikian sampel guna 600 wanita yang memiliki suami ialah 60 responden. Sampel yang terlalu kecil akan menyebabkan riset gagal menggambarkan situasi demografis yang sebenarnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya dan waktu riset yang terbuang percuma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Analisa data yang digunakan dalam riset ini ialah teknik *korelasi Product Moment dari Karl Pearson*. Alasan digunakannya teknik korelasi ini dikarenakan pada riset ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variable bebas (*self disclosure*) dengan satu variable terikat (*trust*). Analisis data menggunakan SPSS versi 25.

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan yaitu guna mengetahui apakah sebaran data dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diuji dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows* versi 25. Variabel *self disclosure* dan variabel *trust* diketahui mengikuti distribusi data normal berdasarkan dari hasil analisis. Ketika data yang telah didistribusikan dengan menggunakan konsep kurva normal sebagai kriterianya, maka sebaran data dianggap normal jika $p > 0.05$ dan tidak normal jika $p < 0.05$. Berikut ialah tabel rangkuman dari uji normalitas pada variable *self disclosure* dan variable *trust*.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Mean	K-S	SD	P(Sig)	Keterangan
<i>Self disclosure</i>	109,35	0,104	15,328	0,171	Normal
<i>Trust</i>	137,60	0,087	8,063	0,200	Normal

Tujuan dari uji linearitas ialah guna mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (*self disclosure*) dan variabel terikat (*trust*). Hasil dari uji linearitas menunjukkan apakah analisis korelasi bisa dilakukan antara variabel independen dan dependen. Sesuai persyaratan, jika p beda $> 0,05$ maka dinyatakan linear. Adapun hasil uji linearitas pada riset ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Linearitas

Korelasi	F	P	Keterangan
X-Y	1,243	0,303	Linear

Berdasarkan dari hasil uji linearitas antara variabel *self disclosure* (X) dan variabel *trust* (Y) diperoleh nilai $F = 0,303$ dengan nilai signifikansi $P = 1,243$ ($p > 0,05$) menunjukkan adanya hubungan linear antara *self disclosure* (X) dengan *trust* (Y).

Berdasarkan hipotesis yang diusulkan, riset ini menggunakan hipotesis Product Moment guna menguji hubungan antara dua variabel, yaitu *self disclosure* (X) dan *trust*

(Y) Teknik analisis data yang digunakan ialah korelasi product moment menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Tujuan utama riset ini yaitu guna mengeksplorasi hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment

Korelasional	Koefisien (r_{xy})	Koefisien Determinan (r^2)	Signifikan (P)	BE%	Keterangan
X-Y	0,516	0,266	0,000	26,6%	Signifikan

Berdasarkan dari hasil korelasi dengan metode Analisis Korelasi Product Moment, maka bisa diketahui hasil (r_{xy}) = 0,516. Hal tersebut memperlihatkan terdapat korelasi yang sangat kuat antara *self disclosure* dengan *trust* pada istri dalam hubungan pernikahan. Kemudian, pada nilai (r^2) dihasilkan nilai sejumlah 0,266. Hal ini menunjukkan bahwasanya *self disclosure* berkontribusi terhadap *trust* yakni sejumlah 26,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
<i>Self Disclosure</i>	15,33	92,50	109,35	Tinggi
<i>Trust</i>	8,06	112,50	137,60	Tinggi

Berdasarkan dari hasil analisis data yang terlihat dari hasil uji normalitas sebaran, bisa diketahui bahwasanya mean empirik variable *self disclosure* ialah 109,35. Sedangkan guna variabel *trust* mean empiriknya ialah 137,60. Dalam upaya mengetahui mengenai *self disclosure* dan *trust*, maka perlu dilakukan perbandingan antara mean atau nilai rata-rata empirik dengan mean atau nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SD dari setiap variabel. Yang Dimana pada variabel *self disclosure* nilai SD nya yaitu sejumlah 15,328. Sedangkan pada variable *trust*, nilai SD nya yaitu sejumlah 8,063.

Dari hasil analisis Korelasi Product Moment menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self disclosure* dan *trust* dengan nilai $r = 0,516$ dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Ini menandakan bahwasanya terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self disclosure* dan *trust* pada istri dalam hubungan pernikahan. Koefisien determinasi (r^2) sejumlah 0,266, bahwasanya *self disclosure* menunjukkan nilai sejumlah 26,6% Ini ialah cukup besar, menunjukkan bahwasanya faktor dari *self disclosure* memiliki peran penting dalam *trust* pada istri dalam hubungan pernikahan.

SIMPULAN

Hasil analisis yang dilakukan menggunakan teknik analisis product moment, diketahui bahwasanya terdapat hubungan positif antara *self disclosure* dan *trust* dengan nilai $r = 0,516$ dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Ini berarti semakin tinggi *self disclosure*, semakin tinggi pula perencanaan dari *trust* nya. Ini menandakan bahwasanya terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self disclosure* dan *trust* pada istri dalam hubungan pernikahan. Dengan koefisien determinasi (r^2) sejumlah 0,266, bahwasanya *self disclosure* menunjukkan nilai sejumlah 26,6% Ini ialah cukup besar, menunjukkan bahwasanya faktor dari *self disclosure* memiliki peran penting dalam *trust* pada istri dalam hubungan pernikahan. Hal ini menunjukkan bahwasanya *self disclosure* berkontribusi terhadap *trust* yakni sejumlah 26,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh

factor lain. Hal ini dibuktikan dengan *Self disclosure* yang memiliki mean empirik sejumlah 109,35, melebihi mean hipotetik sejumlah 50, dengan standar deviasi (SD) sejumlah 15,328. Sementara itu, *trust* memiliki mean empirik sejumlah 137,60, melebihi mean hipotetik sejumlah 82, dengan SD sejumlah 8,063. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel x dengan variabel y.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsita, D. S., & Soetjiningsih, C. H. (2021). Kepercayaan dan Kebahagiaan Pernikahan pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, Volume 12, Number 3*, 355-362. doi: 10.23887/jibk.v12i3.38242
- Gottman, J., & Silver, N. (2012). *What Makes Love Last? How to build trust and avoid betrayal*. New York: Simon & Schuster.
- Hanani, S. (2021). *Komunikasi Antar Pribadi: Teori & Praktik*. (R. KR, Ed.) Sleman, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Itriyah. (2009). Hubungan Antara Kepercayaan Antar Pasangan dan Lamanya Usia Perkawinan Dengan Penyesuaian Perkawinan (Relationship Between Mate Trust and Marital Age with Marital Adjustment). *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 3 (No. 1), 33-41.
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (2017). *Joining Together Group Theory Group Skills* (12TH Edition ed.). New York: Pearson Education, Inc.
- Korinek, A. W. (2001). *A New Perspective On Trust In Marital Relationships: How Trust In Spesific Areas Of The Relationships Relates To Marital Satisfication and Attachment Style*. Texas: Dean Of The Graduate School.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Strong, B., DeVault, C., & F. Cohen, T. (2011). *The Marriage and Family Experienced* (Eleventh ed.). USA: Linda Schreiber-Ganster.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Indonesia: ALFABETA.
- Suryani, A., & Nurwidawati, D. (2016). *Self Disclosure dan Trust Pada Pasangan Dewasa Muda yang menikah dan menjalani hubungan jarak jauh*. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol, 7. No, 1, 9-15.
- Walgito, B. (2009). Hubungan Antara Kepercayaan Antar Pasangan dan Lamanya Usia Perkawinan (Relationship Between Mate Trust and Marital Age With Marital Adjustment). *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, Vol. 3 No. 1, 33-41.